

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dalam proses pendidikan perlu diadakan suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. jika dikaji lebih mendalam batasan pendidikan mengandung beberapa hal, yaitu Pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat *refleks* atau spontan tanpa tujuan yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan juga diwujudkan melalui tiga upaya dasar, yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Upaya pendidikan bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi pengetahuan tertentu kepada siswa, melainkan juga membimbing dan melatih, bahkan membimbing merupakan upaya yang didahulukan dari dua kegiatan lainnya.

Menurut UU No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen “kompetensi guru sebagai mana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidik profesi “.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal ayat (1) menyebutkan :

“bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan “. Adapun fungsi yang sangat mendasar dan menonjol dari pendidikan SD adalah fungsi *edukatif*, daripada fungsi pengajaran, dimana upaya bimbingan dan pengajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat. Dari sudut perkembangan individu, fungsi tersebut sangat sesuai dengan tingkat dan karakteristik perkembangan siswa SD”

Fungsi ini diwujudkan dengan *modeling*, yaitu memberi contoh konkret keteladanan sikap dan perilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam setiap berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai figure sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien. Menurut Bloom, dkk. Dalam buku Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran karya Asep Herry Hernawan (Asep Herry Hernawan, 2010: 9.5) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa

Karena ada Beberapa komponen yang menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang meliputi: guru, siswa, kurikulum, metode, bahan ajar, sarana dan prasarana. Dalam komponen guru umumnya sudah memadai, namun peningkatan mutu guru masih tetap memerlukan peningkatan terutama peningkatan kompetensinya maka guru melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan, memotivasi siswa. Belajar dalam kelompok dengan berdiskusi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar sehingga siswa benar-benar ikut serta dalam proses pembelajaran. Ini berarti pembelajaran yang ada berpusat pada siswa yaitu lebih menekankan keaktifan belajar siswa, tidak hanya berpusat pada guru.

Di kelas IV SDN Rancasawo 2 siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya pun tidak berpusat terhadap siswa melainkan hanya berpusat pada guru saja dan metode yang di gunakan hanya dengan metode ceramah maka rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran sehingga siswa kurang mampu untuk mengemukakan gagasannya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan hasil belajar siswa pun rendah. Hal ini dipengaruhi oleh strategi mengajar yang

diterapkan oleh guru, dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru dibandingkan siswa. Pada kenyataannya, situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah kurang memenuhi syarat yang diharapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat situasi pembelajaran kurang kondusif, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan, dan pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompokpun hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi pada saat pembelajaran secara berkelompok tidak semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil pembelajaran bisa ditentukan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar, sementara kondisi di lapangan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Setelah mengadakan tes tertulis hanya beberapa siswa dari jumlah siswa 38 orang sebagian yang sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 atau hanya sebanyak 75% siswa yang sudah memenuhi KKM yakni 30 orang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 75, dan 8 orang siswa mendapatkan nilai yang kurang dari KKM yaitu 60 yang telah ditentukan.

PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut teori Panen (2001:3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap pemecahan masalah atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur pada kelompok, perancangan, dan pelaksanaan model *problem based learning* didasarkan oleh pemikiran filodofis “ *Getting Better Together* “ yang berarti untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam belajar hendaknya dilakukan secara bersama-sama

Maka, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Rancasawo ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran tematik sebagai gambaran atau contoh bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa kelas IV SDN Rancasawo 2 sehingga dapat menciptakan hasil belajar siswa yang sesuai harapan dan meningkatkan kualitas guru di SD tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu mengubah model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang diyakini akan mampu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancasawo anak cenderung kurang kerjasama dalam proses pembelajaran pada tema tempat tingalku subtema 1
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Siswa kelas IV kurang mampu berdiskusi dengan teman yang lainnya saat berkelompok
4. Siswa masih banyak yang mengganggu peoses kerja kelompok
5. pada saat bekerja sama mengerjakan tugas kurangnya kekompakan karena tidak semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan.
6. tidak semua siswa memahami materi yang diberikan oleh guru
7. siswa sulit untuk menyimpulkan materi sehingga hasil belajar siswapun rendah

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat adanya berbagai keterbatasan kemampuan, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari Agar penelitian ini lebih

terarah. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Rancasawo 2 Pada tema tempat tinggal subtema 1”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimana Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN Rancasawo 2 pada tema tempat tinggal subtema 1?”

Rumusan di atas lebih lanjut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan model *Problem Based learning* disusun pada Subtema Lingkungan tema tempat tinggal supaya kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV meningkat ?
- b. Mampukah sikap kerja sama di kelas IV pada subtema lingkungan tempat tinggal meningkat setelah di terapkan dengan model *problem based learning*?
- c. Mampukah hasil belajar siswa di kelas IV pada subtema lingkungan tempat tinggal meningkat setelah di terapkan dengan model *problem based learning*?
- d. Apa hambatan peneliti dalam menerapkan model *problem based learning* di kelas IV subtema lingkungan tempat tinggal?
- e. Bagaimana upaya peneliti menyelesaikan hambatan melalui penggunaan model *problem based learning* pada tema tempat tinggal subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umumnya penilaian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Negeriku melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SDN Rancasawo 2 supaya dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang model *problem based learning*

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan penggunaan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV
2. Mengetahui peningkatan sikap kerjasama setelah penggunaan Model *Problem Based Learning* pada subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan Model *Problem Based Learning* pada subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV
4. Mengetahui hambatan peneliti dalam menerapkan model *problem based learning* di kelas IV pada subtema lingkungan tempat tinggal?
5. Mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat pembelajaran tematik dengan penerapan model *problem based learning* yaitu untuk menambah wawasan dalam penggunaan model-model pembelajaran yang di gunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* pada tema tempat tinggal di kelas IV SDN Rancasawo 2 supaya pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Rancasawo dalam tema tempat tingalku setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Rancasawo terhadap bahan ajar.
- 3) Meningkatkan kerjasama siswa dalam berdiskusi di kelas IV SDN Rancasawo
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancasawo.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.
- 2) Meningkatkan model pembelajaran di kelas VI SD yang mengutamakan pada aktivitas siswa melalui Model *Problem Based Learning*

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa untuk kemudian dapat meningkatkan kualitas lulusan yang juga dapat mengangkat nama baik institusi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan karena kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh siswa siswinya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan bahan penelitian bagi peneliti lain.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan, pengetahuan, dan wawasan serta sumber bagi peneliti yang ingin memperdalam ilmu dibidang meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa Tema Tempat Tingalku Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Rancasawo 2) Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka istilah-istilah yang perlu mendapatkan kejelasan arti dari judul tersebut di atas sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Nurhadi (2004: 109) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Jadi menurut beberapa para ahli dapat saya simpulkan bahwa Model pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran atau pendekatan yang inovatif yang digunakan pada saat proses pembelajaran karena model ini dapat menekankan belajar yang kontekstual melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pada siswa tidak hanya pada guru supaya siswa dapat berfikir kritis, memecahkan masalah secara berkelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Di sini guru memberikan kegiatan tugas-tugas baik individu ataupun kelompok dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik bekerja secara otonom untuk mengetahui pengetahuan mereka sendiri sehingga terdapat hasil belajar yang ingin dicapai.

2. Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi ringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama juga merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan

orang lain dan dengan kerja sama ini maka setiap individu akan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka

indikator kerjasama siswa antara lain:

- 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas).
- 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.
- 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Hasil Belajar

Semua akibat yang dapat terjadi dapat di jadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode menurut Keller adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata dari hasil penggunaan metode pada proses belajar mengajar.

Snelbeker (1974: 12) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang dihasilkan oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena perilaku seseorang berubah berdasarkan pengalaman. Jadi yang dapat saya simpulkan dari beberapa para ahli tentang hasil belajar ini yaitu kemampuan baru yang diperoleh setelah siswa belajar yang meliputi ranah efektif, kognitif, dan psikomotorik, perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajarnya.

G. SISTEMATIKA SRIPSI

1. Bagian Pembuka Skripsi

Pada bagian pembuka sebuah skripsi lebih lengkap harus mengandung komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Halaman sampul
- b) Halaman pengesahan
- c) Halaman motto dan persembahan
- d) Halaman pernyataan keaslian skripsi
- e) Kata pengantar
- f) Ucapan terima kasih
- g) Abstrak
- h) Daftar isi
- i) Daftar tabel
- j) Daftar gambar
- k) Daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

- 1) Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
- 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran: Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan diangkat dalam tugas akhir. Teori yang akan dibahas pada bab ini yaitu mengenai media pembelajaran, media gambar, dan hasil belajar.
- 3) Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisa data dan prosedur penelitian.
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dan pembahasan penelitian yaitu membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

3. Bagian Penutup Skripsi

- 1) Simpulan dan saran
- 2) Daftar Pustaka
- 3) Lampiran-lampiran